

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS X-1 SMA NEGERI MODEL TERPADU MADANI PADA MATERI TRIGONOMETRI MELALUI PENDEKATAN CULTURALLY RESPONSIVE TEACHING

Findi Murdiani¹, Bakri Mallo², Kamarudin³

[murdianif246@gmail.com¹](mailto:murdianif246@gmail.com)

Universitas Tadulako

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik pada materi trigonometri dengan menerapkan pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT). Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilakukan dalam dua siklus menggunakan model spiral Kemmis McTaggart yang memiliki empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini sebanyak 35 orang peserta didik kelas X SMA Model Terpadu Madani yang terdiri dari 15 orang perempuan dan 20 orang laki-laki. Data penelitian ini dianalisis secara kuantitatif kemudian disajikan dalam bentuk tabel. Data penelitian ini didasarkan pada hasil belajar yang diperoleh dari pra siklus dimana hanya 20,59% peserta didik yang mencapai ketuntasan hasil belajar. Angka ini kemudian meningkat pada siklus I menjadi 38,24% dan 82,86% pada siklus II. Berdasarkan hasil yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa pendekatan CRT terbukti efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik khususnya pada materi trigonometri.

Kata Kunci: Trigonometri, Hasil Belajar, Culturally Responsive Teaching.

PENDAHULUAN

Abad 21 merupakan waktu globalisasi merambah semua bidang di dunia yang didukung oleh ilmu pengetahuan. Perkembangan pesat ini dibarengi dengan menyebarluasnya informasi dengan sangat cepat sehingga semua pihak dapat mengaksesnya dengan mudah melalui teknologi yang tersedia. Hal ini menjadi ancaman serius apabila tidak dapat disikapi dengan benar. Pengaruh globalisasi dapat menjadi ancaman yang besar karena budaya luar yang masuk melalui informasi yang sangat mudah diakses dimana budaya luar tersebut bisa saja tidak sejalan dengan budaya Indonesia(SYA'BANA et al., 2024). Pengintegrasian budaya perlu dilakukan pada bidang Pendidikan khususnya agar bisa membendung budaya yang tidak sejalan dengan budaya Indonesia.

Pendidikan yang terintegrasi dengan budaya dapat kita lakukan dengan pendekatan culturally responsive teaching (CRT). Culturally responsive teaching adalah suatu pendekatan dalam pembelajaran yang mengintegrasikan budaya yang biasa dilakukan oleh seorang guru sebagai bentuk pembiasaan, pemahaman afektif atau kultur masing-masing daerah (Aronson & Laughter dalam Afrianti et al., 2021). Dengan menerapkan budaya dalam pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan evektifitas dan relevansi materi khususnya matematika sehingga peserta didik dapat lebih paham dengan apa yang mereka pelajari. Pengintegrasian budaya lokal juga akan membuat peserta didik lebih tertarik dan aktif mengikuti pembelajaran karena materi yang dipelajari terhubung dengan kehidupan nyata.

Kurikulum merdeka yang saat ini diimplementasikan di sekolah-sekolah juga menekankan pada pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik sehingga dengan menggunakan pendekatan culturally responsive teaching dapat memberikan relevansi yang baik bagi peserta didik dalam memahami materi. Enjelina et al., (2024) dalam penelitiannya menemukan bahwa penggunaan CRT dalam pembelajaran memberikan hasil yang baik bagi peserta didiknya ditandai dengan tahap pra-siklus hanya 10,7% anak yang

tuntas kemudian pada meningkatnya pada siklus I dan II meningkat signifikan mencapai 82,1% ketuntasan pada siklus II sehingga memberikan kesimpulan bahwa pendekatan CRT sangat baik diterapkan pada pembelajaran. Rokhman et al., (2024) juga memberikan hasil yang serupa dalam penelitiannya dimana peserta didik yang belajar dengan pendekatan CRT memberikan peningkatan yang signifikan pada hasil belajarnya dimana pada tahap pra-siklus persentase ketuntasan peserta didik berada pada angka 69% kemudian naik menjadi 81% pada siklus I dan meningkat dengan pesat pada siklus II dengan persentase ketuntasan 94% menjadikan penerapan pendekatan CRT pada pembelajaran berhasil pada peserta didik. Kedua penelitian diatas menunjukkan hasil yang positif setelah menerapkan CRT dalam pembelajarannya dimana kedua hasil dari penerapan memiliki tingkat ketuntasan yang tinggi sehingga cocok dilakukan pada peserta didik yang memiliki masalah dalam proses pembelajaran di kelas.

Berdasarkan observasi yang dilakukan selama masa PPL PPG I dan PPL PPG II di SMA Model Terpadu Madani, peneliti menemukan rendahnya capaian belajar siswa pada topik trigonometri di kelas X-1. Rendahnya capaian ini diduga disebabkan oleh ketidaksesuaian konteks pembelajaran dengan latar belakang budaya dan pengalaman siswa, metode penyampaian materi yang kurang variatif, serta keterbatasan keterlibatan aktif siswa selama pembelajaran. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, peneliti bermaksud menerapkan pendekatan Culturally Responsive Teaching pada pembelajaran trigonometri dengan tujuan meningkatkan hasil belajar siswa kelas X-1 SMA Model Terpadu Madani.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas kolaboratif. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Model Terpadu Madani kelas X-1 Tahun ajaran 2024/2025. Model PTK yang digunakan dalam penelitian ini adalah model spiral Kemmis-MC Taggart yang memiliki empat tahapan dalam prosesnya yaitu perencanaan (plan), tindakan (observation), dan refleksi (reflection). Tahapan yang ada dilakukan berulang dalam setiap siklus yang dilakukan dimana pada siklus II merupakan perbaikan pada siklus I yang sudah dilalui (Sunny et al., 2023). Subjek pada penelitian ini adalah peserta didik kelas X-1 SMA Model Terpadu Madani yang terdiri atas 15 perempuan dan 20 laki-laki. Analisis data penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Tes tertulis yang diberikan pada peserta didik digunakan untuk memperoleh data kuantitatif yang kemudian digunakan untuk mengukur kemajuan hasil belajar peserta didik disetiap siklus yang sudah dijalani. Tingkat keberhasilan penelitian ini ditentukan oleh hasil pekerjaan peserta didik pada materi Trigonometri dengan indikator keberhasilan yang diperoleh minimal 80% dari jumlah peserta didik yang mendapatkan nilai KKM >75 sehingga penelitian ini dapat dikatakan selesai apabila sudah melebihi persentase yang ditentukan sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh melalui tes tertulis setelah melalui pembelajaran dengan pendekatan Culturally Responsive Teaching, peneliti memperoleh hasil belajar peserta didik kelas X-1 pada materi trigonometri sebagai berikut:

Tabel.1 Hasil belajar peserta didik kelas X-1 SMA Model Terpadu Madani pada Pra-Siklus

X	X ₀	X _{bar}	Ketuntasan (%)
87	0	54,03	20,59%

Berdasarkan table di atas, dapat dilihat bersama bahwa tingkat persentase ketuntasan peserta didik kelas X-1 berada angka 20,59% dengan nilai terendah adalah 0. Hal ini tentu menunjukkan kurangnya pemahaman peserta didik tentang materi yang di

ajarkan sehingga perlu dilakukan sebuah pendekatan pengajaran yang inovatif dan efisien bagi peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas X-1 . Dengan tujuan mengatasi masalah di kelas X-1 peneliti berupaya untuk menerapkan pendekatan culturally responsive teaching (CRT) pada proses pembelajaran sebagai tanggapan terhadap hasil awal dimana hasil yang didapatkan oleh peserta didik berada dibawah rata-rata. CRT dipilih karena mampu membuat materi menjadi relevan bagi peserta didik karena mampu menghubungkan pemahaman dengan latar belakang budaya peserta didik yang dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman peserta didik pada materi khususnya bilangan bulat.

Tabel.2 Hasil belajar peserta didik kelas X-1 SMA Model Terpadu Madani pada siklus 1

X	X	Xbar	Ketuntasan (%)
89	40	69,59	38,24%

Berdasarkan table 2 di atas, dapat dilihat bersama bahwa persentase ketuntasan peserta didik setelah melewati siklus I naik sebesar 18% dengan rata-rata 69,59, nilai tertinggi 89 dan nilai terendah 40 dimana baru 13 peserta didik yang tuntas dan 22 orang masih belum memperoleh nilai minimal yang sudah ditetapkan sebelumnya.. Dari data yang sudah di peroleh informasi bahwa pada siklus I dengan pendekatan culturally responsive teaching, peserta didik kelas X-1 mulai memperlihatkan peningkatan dalam proses belajarnya ditandai dengan persentase ketuntasan naik walaupun belum signifikan sehingga diperlukan perbaikan dibeberapa bagian untuk mencapai hasil yang lebih maksimal. Peneliti pada bagian ini memperbaiki bagian budaya yang terhubung dengan materi serta memperbaiki komunikasi dengan peserta didik agar penyampaian materi bisa lebih baik dari sebelumnya dan relevansi antara materi yang diintegrasikan dengan budaya memiliki tingkat relevansi yang lebih tinggi dari apa yang sudah dibuat pada siklus I sehingga bisa meningkatkan pemahaman dan hasil belajar peserta didik pada siklus berikutnya.

Tabel.3 Hasil belajar peserta didik kelas X-1 SMA Model Terpadu Madani pada Siklus 3

X	X	Xbar	Ketuntasan (%)
90	70	80,12	82,86%

Berdasarkan table di atas, diperoleh informasi bahwa ketuntasan peserta didik kelas X-1 setelah melewati siklus II menggunakan pendekatan culturally responsive teaching menghasilkan 82,86% atau peserta didik yang tuntas sebanyak 29 orang dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 70 dengan rata-rata 80,12. Hal ini menunjukkan kenaikan yang signifikan setelah siklus sebelumnya dimana peserta didik yang tuntas sudah hampir semuanya dan sudah melewati kriteria yang ditetapkan sebelumnya yaitu ketuntasan belajar klasikal 80% sudah tercapai. Dengan hasil yang diperoleh pada siklus II ini terbilang berhasil dengan kenaikan yang cukup signifikan sehingga penelitian cukup dilakukan sebanyak 2 siklus.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari analisis data yang sudah dilakukan terhadap hasil belajar peserta didik kelas X-1 SMA Model Terpadu Madani dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan culturally responsive teaching terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar pada materi bilangan bulat. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan yang signifikan dalam persentase ketuntasan belajar peserta didik dimana pada pra-siklus terlihat ketuntasan belajar peserta didik berada pada angka 20,59% kemudian naik menjadi 38,24% pada siklus I dan naik secara signifikan pada siklus II menjadi 82,86% menginformasikan bahwa pendekatan culturally responsive teaching memiliki efek positif pada hasil belajar peserta didik khususnya pada materi bilangan bulat. Oleh karena itu,

pendekatan CRT dapat menjadi salah satu cara yang patut dicoba dalam meningkatkan relevansi materi dengan pengalaman peserta didik sehingga materi dapat dengan mudah dipahami dan hasil belajar peserta didik lebih baik dari pembelajaran yang sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrianti, N., Asdar, & Ismail. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Penerapan Pendekatan Culturally Responsive Teaching. *Global Journal Education Humanity*, 3(2), 157–168.
- Enjelina, F. R., Damayanti, R., & Dwiyanto, M. (2024). Penggunaan Pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD mempengaruhi hasil belajar siswa. *Edutama : Jurnal Ilmiah Penelitian Tindakan Kelas*, 1(1), 39–51. <https://ejournal.rizaniamedia.com/index.php/edutama>
- Rokhman, F. A., Susanti, & Lestariningsih, A. R. (2024). Penerapan Pendekatan Culturally Responsive Teaching (Crt) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Vii Smp Negeri 4 Madiun Pada Materi Penyajian Data. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 7950–7960.
- Sunny, V., Siti Sundari, F., & Kurniasih, M. (2023). Penerapan Model Project Based Learning Dengan Media Konkret Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas V E Di Sdn Polisi 1 Kota Bogor. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 1070–1079. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.788>
- SYA'BANA, M., HARIYONO, E., & MAHARANI, T. D. (2024). Pengaruh Pendekatan Culturally Responsive Teaching Terhadap Keaktifan Dan Hasil Belajar Ipa. *SCIENCE : Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika Dan IPA*, 4(2), 74–88. <https://doi.org/10.51878/science.v4i2.2965>